

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu masyarakat tak bisa lepas dari budaya. Keduanya bak simpul yang tak bisa dipisahkan. Budaya tersebut terbentuk sekurang-kurangnya dari dua jalan, pertama lahir dari nilai atau norma kultural yang berlangsung turun temurun dari pendahulunya, dan yang kedua adalah lahir sebagai buah dari kontak sosio-kultural dengan manusia atau masyarakat lain.

Perkawinan adalah salah satu kebudayaan yang kental dengan identitas sebuah kelompok masyarakat. Oleh karena itu, upacara pernikahan menjadi khas dan unik lantaran adat dari kebudayaan masyarakat tertentu tertuang dalam keseluruhan prosesnya. Selain itu, adat pernikahan menjadi salah satu jalan yang tepat untuk memahami sebuah kebudayaan masyarakat karena di dalam prosesnya terikat erat dengan hukum adat yang berlaku. Dengan kata lain, adat pernikahan sebuah masyarakat adalah cermin kepribadian atau pengejawantahan dari kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Setiap upacara adat pernikahan telah di istbatkan dengan nafas kehidupan dan strata sosial kehidupan masyarakat dan dapat pula diterima secara menyeluruh dari berbagai lapisan masyarakat.<sup>1</sup>

Upacara adat berasal dari dua kata yaitu upacara dan adat. Maknanya, upacara merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan.<sup>2</sup> Sedangkan adat adalah sumber norma yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku masyarakat. Upacara pernikahan merupakan satu di antara sekian banyak produk adat.

---

<sup>1</sup> Nizami Jamil, 2006. *Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru.hlm 5

<sup>2</sup> Koentjaraningrat. 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta. Hlm. 140.

Karena hukum adat suatu masyarakat berbeda dari satu dengan yang lainnya, maka adat pernikahan setiap masyarakat pun berbeda. Upacara pernikahan adat Bangsa Sunda akan sangat jauh berbeda dari Bangsa Batak, Bugis, atau suku-suku lainnya di Nusantara. Dari perbedaan itulah muncul keragaman, keunikan, kekhasan, dan kekentalan identitas dari masing-masing suku. Jika lebih dirunut, identitas upacara pernikahan tiap adat akan sangat tampak berbeda di semua unsurnya, mulai dari upacara, kostum, tatacara, urutan waktu, makanan, dan lain sebagainya. Inilah buah dari berlakunya hukum adat pernikahan dalam setiap masyarakat atau suku yang berbeda-beda tersebut.<sup>3</sup>

Tradisi pernikahan merupakan salah satu aspek budaya yang kaya dengan makna dalam masyarakat Sunda, terutama di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Upacara pernikahan dalam budaya Sunda tidak hanya sekedar perayaan, tetapi juga mengandung pesan komunikasi yang kompleks dan unik. Upacara pernikahan Sunda mencerminkan hubungan sosial, nilai-nilai tradisional, dan struktur hierarki yang ada dalam masyarakat.

Namun, dalam perkembangan zaman dan dampak globalisasi, aspek-aspek tersebut dapat mengalami perubahan dan penyesuaian, baik dalam tata cara maupun dalam pesan-pesan yang disampaikan. Proses adaptasi ini dapat mengarah pada transformasi budaya dan pergeseran makna dalam upacara adat pernikahan Sunda. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi etnografi yang mendalam di Desa Rancakalong untuk memahami bagaimana pesan komunikasi dalam upacara adat pernikahan Sunda di sana telah berubah atau bertahan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

---

<sup>3</sup> Surojo Wignjodipuro. 1982. *Pengantar dan Azas-Azas Hukum Adat*, Jakarta: Gunung Agung, hlm. 1

Studi etnografi pada tradisi upacara pernikahan yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil objek tradisi pernikahan Bangsa Sunda. Lebih spesifik lagi adalah Bangsa Sunda di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa peneliti menganalisis upacara adat pernikahan Bangsa Sunda dan mengapa di desa tersebut.

*Pertama*, sebagaimana masyhur diketahui, di dalam tradisi Sunda, upacara pernikahan merupakan satu prosesi yang keterikatan nilai dan norma adatnya masih erat dipegang luhur serta dijunjung tinggi.

*Kedua*, mengapa Desa Rancakalong yang dipilih sebagai objek teliti adalah karena di Desa tersebut terdapat pengkategorian atas Bangsa Sunda. Alasan kedua ini kelak bisa membuka wawasan lebih kaya dan lebih mendalam ketika hendak memahami adat pernikahan suatu masyarakat ketimbang jika yang ditelitisifatnya hanya suatu adat yang homogen, tidak memiliki pencabangan atau pengkategorian karakteristik.

*Ketiga*, Relevansi Budaya Lokal di Desa Racakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang adalah lokasi yang kaya akan budaya Sunda. Memilih studi etnografi di desa ini memungkinkan Anda untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan komunikasi dalam upacara adat pernikahan, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya lokal.

*Keempat*, Kekayaan Tradisi Pernikahan dalam Upacara pernikahan budaya Sunda memiliki berbagai aspek tradisional yang kaya dan unik. Dari prosesi hingga simbolisme, mengkaji pesan-pesan yang terkandung dalam setiap tahapan upacara dapat memberikan wawasan yang berharga tentang nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

*Kelima*, Komunikasi Nonverbal dan Simbolisme dalam Upacara adat pernikahan tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi nonverbal dan simbolisme yang kuat. Melalui pakaian adat,

gerakan, dan simbol-simbol yang digunakan, pesan-pesan tertentu dapat disampaikan kepada para peserta dan tamu undangan. Ini bisa menjadi fokus penelitian yang menarik.

*Keenam*, Perubahan Sosial dan Nilai Tradisional Dalam era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tradisional seringkali mengalami pergeseran. Studi etnografi pada upacara adat pernikahan memungkinkan untuk meneliti bagaimana pesan-pesan komunikasi dan makna-makna tradisional beradaptasi dengan perubahan sosial, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi identitas dan integrasi sosial.

*Ketujuh*, Kontribusi Terhadap Kajian Budaya dan Sosial dalam Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga terhadap bidang antropologi budaya dan kajian sosial. Dengan menggali lebih dalam tentang pesan-pesan komunikasi dalam upacara adat pernikahan Sunda, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang interaksi sosial, norma-norma budaya, dan bagaimana komunikasi berperan dalam memelihara warisan budaya.

*Kedelapan*, Pentingnya mempertahankan Budaya Dengan memfokuskan penelitian pada upacara adat pernikahan turut berkontribusi dalam upaya melestarikan warisan budaya dan tradisi. Penelitian ini dapat membantu masyarakat lokal dan pihak terkait untuk memahami betapa pentingnya menjaga pesan-pesan komunikasi yang tertanam dalam upacara pernikahan sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya mereka.

Selain dari nilai-nilai di atas, masyarakat Sunda di Desa Rancakalong juga sangat erat dengan nilai-nilai religius, dalam hal ini adalah Islam. Oleh karenanya, prinsip-prinsip agama Islam menjadi nilai yang beriringan diterapkan dalam prosesi perkawinan adat Sunda di sana. Cerminan dari sinergisitas nilai adat dan nilai agama dalam upacara pernikahan masyarakat Sunda di Desa Rancakalong ini terlihat pada prosesi Susur Galur.

Dari masing-masing prosesi adat Sunda , bisa dipastikan bahwa akan berlangsung proses komunikasi yang intens. Di situlah penelitian ini mengambil peran dalam berupaya menela'ah pesan komunikasi yang berlangsung pada upacara pernikahan adat Sunda di Desa Rancakalong. Tak sampai di situ, dengan penggunaan metode etnografi, kedalaman sosiokultural, relasi antara bahasa, komunikasi, dan konteks budaya dinilai akan terkuak yang sekaligus memberikan hasil yang jauh lebih mendalam.

Engkus Kuswarno dalam bukunya, *Metode Etnografi Komunikasi*, menjelaskan bahwa etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan di mana peristiwa komunikasi itu berlangsung. Seperti halnya Gumperz yang menyatakan perlunya untuk melihat konteks sosial politik yang lebih besar di mana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi.<sup>4</sup>

Perilaku komunikasi yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya, ketiganya disebut sebagai kompetensi komunikasi yang dalam model

---

<sup>4</sup> Engkus Kuswarno. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran. Hlm. 38

etnografi disebut juga proses komunikasi yang menghasilkan pesan komunikasi.

Berlandaskan pada pemikiran di atas, maka tahapan prosesi dalam upacara adat pernikahan Sunda yang terejawantahkan dalam bahasa dan symbol akan terbangun sebuah pesan komunikasi. Untuk mengetahui tata cara adat perkawinan Bangsa Sunda, atau dalam bahasa etnografinya mengeksplorasi pesan komunikasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PESAN KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN SUNDA STUDY ETNOGRAFI DESA RACAKALONG KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dari penelitian ini, peneliti mencoba membatasi masalah penelitian yang berfokus kepada upacara adat pernikahan masyarakat Sunda Desa Rancakalong. Sebagaimana dipaparkan di atas, terdapat beberapa tahapan dalam prosesi pernikahan adat Sunda. Masing-masing tahapan tersebut terekspresikan dalam bentuk simbol dan bahasa. Kemudian, dalam kacamata etnografi, simbol dan bahasa tersebut akan membentuk sebuah pesan komunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komponen Komunikasi dalam upacara adat pernikahan Sunda di Desa Rancakalong?

2. Bagaimana simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam upacara adat pernikahan sunda di Desa Rancakalong?
3. Bagaimana Pesan Komunikasi dalam upacara adat pernikahan adat Sunda di Desa Rancakalong?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Gambaran keinginan peneliti akan tertuang di dalam tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas Komponen Komunikasi dalam upacara adat pernikahan Sunda Desa Rancakalong!
2. Mmbahas simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam upacara adat pernikahan sunda di Desa Rancakalong!
3. Membahas Pesan Komunikasi dalam upacara adat pernikahan adat Sunda di Desa Rancakalong!

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya dan menambah wawasan pada kajian pesan komunikasi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan melestarikan adat istiadat pada masyarakat Sunda.

### **1.5. Landasan Pemikiran**

Secara operasional, landasan pemikiran ini bisa dilihat sebagai alur jalan pikir logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoritis mengenai fakta empiris masyarakat Desa Rancakalong. Untuk mengungkap pola, perilaku, dan peristiwa komunikasi upacara pernikahan

adat Sunda pada masyarakat Desa Rancakalong, maka paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma interpretatif dengan pendekatan etnografi komunikasi.

Kajian tentang etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari aspek bahasa dan komunikasi. Bahasa dan komunikasi merupakan produk dari interaksi suatu kelompok masyarakat, sehingga setiap kelompok akan memiliki pola komunikasi yang berbeda dari kelompok lainnya. Safir dan Whorf dalam teori relativitas linguistik menegaskan bahwa, struktur bahasa suatu budaya menentukan perilaku dan pola pikir dalam budaya tersebut.<sup>5</sup>

Lebih khusus, etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan pengembangan dari etnografi berbicara (*Ethnography of speaking*), yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962.<sup>10</sup>

Dalam kerangka ini, menyangkut kepercayaan bahwa, sebuah tindakan ujaran dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam komunitas budaya Menyimak hal tersebut, etnografi komunikasi memiliki kemampuan untuk melihat variabilitas komunikasi.

Selain itu, dalam penelitian etnografi komunikasi ini juga memiliki kelebihan untuk (1) Mengungkapkan jenis identitas yang digunakan bersama oleh anggota masyarakat suku Sunda dan masyarakat pendatang. Identitas tersebut diciptakan oleh komunikasi dalam sebuah komunitas budaya. Identitas itu sendiri pada hakikatnya merupakan perasaan anggota budaya tentang diri mereka sebagai komunitas. Dengan kata lain, identitas merupakan seperangkat kualitas bersama yang digunakan para anggota budaya dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari

---

<sup>5</sup> Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, Hal: 357



masyarakat Desa Rancaklong; (2) Mengungkapkan makna kinerja publik yang digunakan bersama dalam interaksi antara masyarakat Desa Rancakalong; (3) Mengungkapkan kontradiksi atau paradoks-paradoks yang terdapat pada masyarakat Desa Rancakalong. Untuk kepentingan mengungkap aspek-aspek tersebut, ada tiga pertanyaan yang harus dikemukakan, yaitu pertanyaan tentang norma, pertanyaan tentang bentuk, dan pertanyaan tentang kode-kode budaya.

Pertanyaan tentang norma menyangkut pencarian cara-cara komunikasi yang digunakan untuk memantapkan seperangkat patokan dan gagasan tentang benar dan salah yang memengaruhi pola-pola komunikasi. Pertanyaan bentuk terkait dengan jenis komunikasi yang digunakan masyarakat Desa Rancakalong, yaitu menyangkut suatu perilaku yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi. Selain itu juga menyangkut tentang cara pengorganisasian perilaku komunikasi tersebut. Pertanyaan tentang kode-kode budaya memberikan perhatian pada makna simbol dan perilaku yang digunakan sebagai pola komunikasi masyarakat Desa Rancakalong.

#### **1.6. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Penelitian tentang pernikahan adat Sunda telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, baik penelitian yang fokus terhadap model komunikasi dalam pernikahan adat Sunda itu sendiri maupun tentang makna yang bersumber dari pernikahan adat Sunda. Beberapa Penelitian tersebut diantaranya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Indra (2016) Nilai-nilai pendidikan dalam Tradisi Pernikahan Sunda di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern	Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pernikahan Sunda adalah: nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai akhlak dan nilai sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Pendidikan pada tradisi pernikahan tersebut adalah factor adat istiadat, factor lingkungan dan factor ekonomi.	Penelitian Indra dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kemiripan dalam hal menginduksi temuan di lapangan menjadi sebuah identifikasi atas identitas atau karakter dalam upacara pernikahan adat Sunda.	Selain wilayah telahnya yang berbeda, penelitian Indra sudah berangkat dengan dua batasan, yakni nilai-nilai pendidikan dan implikasinya terhadap kehidupan kodern. Sedangkan tesis yang oeneliti lakukan berangkat dengan dua fokus pundakental pada aspek komponen komunikasi dan model komunikasi sehingga temuan yang akan didapat berpotensi jauh lebih luas dan lebih dalam.

<p>Ayla Raffany (2013) Pemolaan Komunikasi Upacara Adat Pernikahan Suku Sunda Pesisir</p>	<p>Hasil penelitian Alya Raffani dengan detail menggambarkan pola komunikasi upacara adat suku sunda pesisir. Pola tersebut dibangun atas beberapa prosesi yang hingga terperinci bagaimana masing-masing aspek dalam setiap prosesianya membangun sebuah pola yang berulang atau serupa di lingkup masyarakat Sunda Pesisir tersebut.</p>	<p>Kesamaannya terletak pada cara pandang penggunaan studi etnografi komunikasi yang mencoba membangun sebuah model pola, atau bentuk komunikasi atas komponen-komponen detail dari keseluruhan proses upacara pernikahan adat Sunda.</p>	<p>Perbedaannya jelas dari karakteristik masyarakat yang ditelitinya. Jika Ayla terfokus pada masyarakat Sunda Pesisir, peneliti justru melakukannya pada dua kategori, yakni masyarakat Sunda Pesisir sekaligus Sunda Daratan. Dengan demikian, hasil penelitiannya pun akan jauh berbeda, terlebih dari karakter masyarakat Sunda Daratan yang tak disentuh dalam penelitian Ayla.</p>
<p>Annisa (2015) Komunikasi Tradisi Acara Perkawinan Masyarakat Sunda Kampar Desa Muara Baru</p>	<p>Penelitian Annisa memaparkan hasil yang menunjukkan keseluruhan aspek komunikasi yang termuat dalam perkawinan masyarakat Sunda Kampar. Ia pun menyimpulkan bahwa nilai ada dan nilai agama yang dianut berjalan seiring dalam kesatuan upacara pernikahan adat di sana.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama melihat bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif terjadi. Hal tersebut menjadi bagian yang menonjol dari penelitian Annisa dan penelitian ini karena memang mencoba mengeksplorasi komponen komunikasi yang menjadi pembeda dari adat-adat lainnya.</p>	<p>Penelitian etnografi upacara pernikahan adat Sunda di Deea Rancakalong yang peneliti lakukan mencoba lebih jauh memfokuskan bagaimana komponen komunikasi tersebut mampu membentuk model komunikasi yang khas di masyarakat Sunda desa tersebut.</p>

Beberapa karya ilmiah yang peneliti temukan, maupun ketiga penelitian yang disebut di atas adalah dokumen yang peneliti temukan setelah melakukan penelusuran ke pustakaan. Masih banyak karya ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal, dan lain-lainnya yang peneliti tidak bisa sebutkan keseluruhannya. Dari penelitian yang dilakukan tersebut telah menjelaskan tentang bagaimana bentuk, makna, tata cara, nilai-nilai, model pewarisan dan perkembangan upacara pernikahan adat Sunda didalam masyarakat Sunda yang dapat dilihat hingga saat ini.

Beberapa penelitian di atas menekankan kepada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pernikahan Sunda. Disamping itu juga peneliti di atas menekankan kepada pola komunikasi dalam tradisi upacara perkawinan masyarakat Sunda. Akan tetapi, penelitian yang penulis lakukan sedikit berbeda yang mana penelitian ini akan merangkap semua proses komunikasi dalam upacara pernikahan adat Sunda Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang sehingga akan terlihat pesan komunikasi yang terbangun dalam upacara adat dalam pernikahan masyarakat Sunda di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.